

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pasar dan Pasar Kaget

Pasar merupakan tempat penjual dan pembeli bertemu kemudian barang dan jasa tersedia untuk dijual dan terjadi pemindahan milik. Pada hakekatnya adalah anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan akan produk yang ditawarkan oleh pengusaha. Dengan definisi ini, pengusaha atau penjual mempengaruhi pasar (Susanti, 2015).

Bentuk transaksi jual beli, ditempat atau lahan yang tidak semestinya, merupakan penyebab terbentuknya aktivitas pasar kaget, pasar kaget merupakan pasar yang berdiri tidak permanen. Atau pedagang bebas kapan saja untuk datang dan pergi. Dikarenakan tidak adanya ikatan resmi pada pedagang pasar kaget. Pasar kaget hanya buka di hari-hari tertentu, seperti hari minggu pagi, dan pada hari-hari tertentu di sore hari (Tarwiyani,dkk 2017).

Definisi pasar kaget tidak dapat ditemukan dalam perundangan sehingga secara implisit dapat dinyatakan bahwa pemerintah belum menganggap perlu pengawasan dan pengelolaan jenis pasar tersebut. Karena lokasi pasar kaget yang tidak permanen, dan waktu pedagang yang berjualan tidak selama peedagang-pedagang yang lain (Hardika, 2010).

Fenomena pasar kaget di setiap kota akan menguntungkan pedagang atau penduduk di sekitar pasar. Namun tidak sedikit dampak negatif yang disebabkan oleh pasar kaget, dampak negatif yang dirasakan penduduk sekitar adalah gangguan lalu lintas, tempat yang kotor dan becek (Tarwiyani 2017

Pasar kaget juga memberikan dampak positif karena harga yang dijual cenderung lebih murah dibanding pasar yang dianggap permanen (Syahrier, 2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa pasar kaget merupakan tempat yang

baik untuk pedagang kecil ikut melakukan usaha dan merauk keuntungan sebv banyak - banyaknya, karena retribusi yang harus dibayar pedagang tidaklah besar, mengingat pasar kaget merupakan pasar yang tidak permanen (Nurul, 2014).

2.2 Pendapatan, dan pendapatan pedagang

Wahyudi, (2010) mengatakan pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa yang kontan maupun natura. Pendapatan juga disebut *income* dari seseorang, warga masyarakat dari hasil “penjualannya” dari “memberi” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi.

Definisi lain menurut BPS (2011) dalam Firdausa (2012), mengatakan pengertian pendapatan dan penerimaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah faktor yang didistribusikan, kemudian dibagi lagi menurut sumbernya menjadi penghasilan sebagai gaji dan upah, penghasilan dari usaha sendiri, pekerjaan bebas dan penghasilan dari kepemilikan harta.
2. Transfer yang bersifat redistributif, terdiri dari transfer pendapatan yang tidak mengikat dan biasanya bukan merupakan imbalan atas penerimaan jasa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Hentianti (2008), dalam Firdausa (2012) adalah sebagai berikut :
 1. Kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut. Kesempatan kerja yang dilihat dari adanya peluang, melihat cela dan rasa berani untuk mencoba kesempatan.
 2. Kecakapan dan Keahlian
Dengan kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat pendapatan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan untuk melakukan usaha maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut akan dipakai sebagai bekal untuk menuju ke arah keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan dan besar kecilnya suatu usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Menurut Firdausa (2012), modal awal mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat pendapatan. Selain Modal, lama usaha dan jam kerja ikut mempengaruhi tingkat pendapatan seorang pedagang. Jam kerja atau waktu oprasi merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai dari tersebut dimulai, sampai usaha tersebut tutup. Hasil penelitian dari Jafar (1993), dan Tijtoroso (1994) dalam Firdausa (2012) membuktikan bahwa adanya hubungan yang erat antara jam kerja dan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu oprasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Hasil pra penelitian, dengan beberapa pedagang di pasar kaget, Pedagang di pasar kaget JLS Kota salatiga, merupakan pedagang yang sebagian besar menjual barang atau jasa tidak secara grosir, atau bukan pedagang besar, yang merupakan pedagang non-kios.

Konsep Pendapatan Menurut, sukirno (2002), dalam Firdausa (2012) jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah Produk

Jumlah Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp.)

TFC = Total Fixed Cost /Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (Rp)

Kemudian, pendapatan dapat dihitung dengan rumus, mengurangkan total penerimaan dan total biaya :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income /Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

2.3 Keuntungan Akutansi dan Keuntungan Ekonomi

Dikutip dalam www.materiakutansi.com , Keuntungan akutansi merupakan perbedaan antara total pendapatan moneter dan jumlah biaya moneter yang dihitung dengan menggunakan prinsip akutansi yang berlaku umum. Pendapatan moneter merupakan jumlah penerimaan yang di dapat perusahaan setelah menjual produknya di pasaran. Biaya moneter merupakan biaya eksplisit suatu perusahaan yang berguna untuk mempertahankan produknya, seperti biaya tenaga kerja, sewa kios, dan bahan baku.

Keuntungan ekonomi, merupakan perbedaan antara total pendapatan moneter dan biaya total. Biaya total mencakup biaya eksplisit dan implisit. Keuntungan ekonomi didapat dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya peluang (opportunity cost). Keuntungan akutansi lebih rendah dari laba akutansi, keuntungan ekonomi menjadi salah satu faktor penting untuk memutuskan apakah perusahaan masuk ke dalam pangsa pasar atau tidak.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini, berikut adalah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya :

Dalam penelitian Putra (2010), yang terjadi di Pasar Kaget Rajawati Jakarta, yang meneliti lingkungan pengelolaan pasar, dan pemukiman. Penelitian Putra (2010) menggunakan pendekatan kuantitatif deduktif, pendekatan dengan cara berpikir dari depan dan mencari serta mengkaji variable penelitian yang berpengaruh. Aktivitas pasar kaget di Rawajati Jakarta menunjukkan adanya dampak negatif. Dampak negatif berupa permasalahan yang muncul dari, potensi berkembangnya pasar. Karena adanya permintaan yang terus meningkat, dan berdampak pada kualitas lingkungan yang semakin menurun, dan semakin berdampak negatif karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan permintaan. Sehingga muncul sikap setuju dan tidak setuju masyarakat Rajawati, terhadap perkembangan aktivitas pasar kaget Rawajati Jakarta.

Kemudian penelitian Syarier (2015), yang meneliti mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan pasar kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan memperoleh dan menganalisis data secara numerik. Metode sebagai hasil pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan satu objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan hasil, bahwa kehadiran pasar kaget, membantu masyarakat sekitar, karena harga yang dijual relatif murah. Sehingga lebih memuaskan pelanggan dan masyarakat dibanding dengan pasar besar dan toko.

Dzaki (2009), meneliti mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap perkembangan perekonomian pedagang pasar kaget, di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil adanya lapangan pekerjaan baru, seperti tukang parkir, dan penarikan retribusi kepada pedagang, sehingga akan memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar pasar

kaget. Menunjukkan juga dampak positif aktivitas pasar kaget terhadap penduduk sekitar, namun tidak menceritakan mengenai dampak positif pasar kaget terhadap pedagang.

Penelitian Susanti, (2015), meneliti mengenai pasar kaget dan pemberdayaan pedagang kecil di Jatibarang- Indramayu. Menggunakan metode kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh, adalah adanya pasar kaget mampu memberdayakan pedagang kecil. Karena pasar kaget ini dapat dijadikan wadah ekonomi perdagangan. Sehingga mampu menunjukkan lapangan pekerjaan, dan mengurangi angka pengangguran.

Penelitian Setyaningsih (2014), dilakukan di Pasar Satwa Tanaman Hias Yogyakarta. Dengan meneliti dampak pasar kaget terhadap masyarakat dan pedagang. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian statistik berupa uji T. Menunjukkan pasar kaget membawa dampak positif dan negatif. Berdasarkan uji T menyatakan bahwa pasar kaget mampu meningkatkan pendapatan pedagang.